

PERAN IDENTIFIKASI DAN ASESMEN PESERTA DIDIK DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN BERKEADILAN DI SEKOLAH INKLUSIF

Desi Susanti¹, Minsih², Choiriyah Widyasari³

Universitas Muhammadiyah Surakarta

desisusanti921@guru.sd.belajar.id¹, min139@ums.ac.id², cw272@ums.ac.id³

Abstract : Inclusive education requires the implementation of equitable learning for all students, including those with special educational needs. One of the key components in realizing equitable learning is the systematic and continuous implementation of student identification and assessment. This study aims to examine and analyze the role of student identification and assessment in supporting equitable learning in inclusive schools. The study employed a literature review approach by analyzing relevant national and international journal articles, reference books, and policy documents published within the last five to seven years. Data were analyzed through organizing, categorizing, and synthesizing literature findings based on major themes, namely the role of student identification, continuous assessment, and their implications for the planning and implementation of inclusive learning. The findings indicate that identification and assessment play a strategic role in understanding students' characteristics, initial abilities, and individual learning needs. Continuous diagnostic and formative assessments assist teachers in designing adaptive, differentiated, and non-discriminatory learning practices. In addition, teacher competence and collaboration among stakeholders are crucial factors in the successful implementation of identification and assessment. Therefore, strengthening comprehensive and sustainable identification and assessment practices is essential to support the realization of equitable inclusive learning.

Keyword: inclusive education; continuous assessment; equitable learning

Abstrak : Pendidikan inklusif menuntut terselenggaranya pembelajaran yang berkeadilan bagi seluruh peserta didik, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus. Salah satu komponen penting dalam mewujudkan pembelajaran berkeadilan adalah pelaksanaan identifikasi dan asesmen peserta didik secara sistematis dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan menganalisis peran identifikasi dan asesmen peserta didik dalam mendukung pembelajaran berkeadilan di sekolah inklusif. Penelitian menggunakan pendekatan studi pustaka (*literature review*) dengan menelaah artikel jurnal nasional dan internasional, buku rujukan, serta dokumen kebijakan yang relevan dan dipublikasikan dalam lima hingga tujuh tahun terakhir. Data dianalisis melalui tahapan pengorganisasian, pengelompokan, dan sintesis temuan literatur berdasarkan tema utama, yaitu peran identifikasi peserta didik, asesmen berkelanjutan, serta implikasinya terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran inklusif. Hasil kajian menunjukkan bahwa identifikasi dan asesmen berperan strategis dalam memahami karakteristik, kemampuan awal, serta kebutuhan belajar individual peserta didik berkebutuhan khusus. Asesmen diagnostik dan formatif yang dilakukan secara berkelanjutan membantu guru merancang pembelajaran yang adaptif, terdiferensiasi, dan tidak diskriminatif. Selain itu, kompetensi guru dan kolaborasi antar pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan identifikasi dan asesmen. Dengan demikian, penguatan praktik identifikasi dan asesmen yang komprehensif dan berkelanjutan diperlukan untuk mendukung terwujudnya pembelajaran inklusif yang berkeadilan.

Kata kunci: pendidikan inklusif; asesmen berkelanjutan; pembelajaran berkeadilan

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang termasuk didalamnya didik dengan kebutuhan khusus. Prinsip ini sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang menekankan penyelenggaraan pendidikan yang adil, nondiskriminatif, dan menghargai keberagaman (Indonesia, 2003). Pendidikan inklusif hadir sebagai pendekatan strategis untuk menjamin kesempatan belajar yang setara bagi seluruh peserta didik, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus, dengan menempatkan mereka belajar bersama peserta didik lainnya di sekolah reguler. Agar penyelenggaraan pendidikan inklusif dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, diperlukan pemahaman yang komprehensif terhadap kebutuhan belajar individual. Oleh karena itu, identifikasi dan asesmen peserta didik menjadi tahapan awal yang krusial dalam pendidikan inklusif karena berfungsi sebagai dasar dalam mengenali karakteristik, hambatan belajar, serta kebutuhan layanan pendidikan yang tepat bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Penelitian tentang identifikasi dan asesmen anak berkesulitan belajar di kelas inklusif menunjukkan bahwa pemetaan kemampuan awal peserta didik secara sistematis berkontribusi langsung terhadap

ketepatan perencanaan pembelajaran dan intervensi pendidikan yang diberikan (Muchtar dkk., 2025). Studi mengenai asesmen dan rancangan program pendidikan inklusif juga menegaskan bahwa asesmen komprehensif menjadi landasan utama dalam penyusunan program pembelajaran individual (Individualized Education Program/IEP), khususnya bagi peserta didik slow learner dan anak berkebutuhan khusus lainnya (Maraya dkk., 2023). Lebih lanjut, asesmen dalam konteks pendidikan inklusif tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran kemampuan akademik, tetapi juga sebagai fondasi untuk mewujudkan pembelajaran yang berkeadilan. Hal ini ditegaskan oleh penelitian yang menempatkan asesmen sebagai instrumen strategis dalam memastikan setiap peserta didik memperoleh layanan pembelajaran sesuai dengan karakteristik, potensi, dan hambatan belajarnya (Muhammad Dimas dkk., 2025). Berdasarkan pendapat ahli tersebut identifikasi dan asesmen berperan penting dalam mencegah praktik pembelajaran yang bersifat seragam dan diskriminatif di kelas inklusif.

Secara teoritis, konsep asesmen berkeadilan menekankan pentingnya penggunaan pendekatan evaluasi yang adaptif, berkelanjutan, dan berorientasi

pada kebutuhan peserta didik. Studi internasional dengan pendekatan mixed-methods menegaskan bahwa asesmen yang inklusif mampu mendukung praktik pembelajaran yang responsif terhadap keragaman kemampuan dan latar belakang peserta didik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang adil dan partisipatif (Soicher dkk., 2024). Perspektif ini memperkuat argumen bahwa asesmen tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran inklusif. Dalam konteks pendidikan inklusif di Indonesia, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi identifikasi dan asesmen masih menghadapi tantangan, baik dari sisi kompetensi pendidik maupun dukungan sistem sekolah. Studi literatur dan penelitian empiris mengungkapkan bahwa pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus sangat menentukan keberhasilan pembelajaran inklusif (Rini & Azizah, 2024); (Ujma dkk., 2025). Sejalan tentang pendidikan inklusi berkeadilan yang menekankan pentingnya kebijakan sekolah dan manajemen pembelajaran individual dalam menjamin pemenuhan hak belajar peserta didik secara setara (Putri dkk., 2025).

Berdasarkan kajian teoritis dan temuan penelitian terdahulu tersebut

identifikasi dan asesmen merupakan komponen fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif yang berkeadilan. Namun demikian, masih terbatas kajian yang secara sistematis mensintesis hasil-hasil penelitian terkait praktik identifikasi dan asesmen peserta didik berkebutuhan khusus di kelas inklusif pada sekolah reguler, khususnya dalam kaitannya dengan pemetaan kebutuhan belajar individual dan implikasinya terhadap perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan menganalisis secara komprehensif literatur penelitian yang relevan mengenai identifikasi dan asesmen dalam pendidikan inklusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) dengan tujuan mengkaji secara konseptual dan empiris peran identifikasi dan asesmen peserta didik dalam mewujudkan pembelajaran berkeadilan di sekolah inklusif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan menelaah dan mensintesis berbagai sumber tertulis yang relevan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai konsep, prinsip, serta praktik identifikasi dan asesmen

dalam pendidikan inklusif. Sumber data penelitian terdiri atas artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku rujukan, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan inklusif, identifikasi peserta didik berkebutuhan khusus, dan asesmen pembelajaran berkeadilan. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi lima hingga tujuh tahun terakhir untuk menjaga relevansi dan aktualitas kajian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi beberapa kata kunci, mengumpulkan katalog dari database dari google scholar, dan menyeleksi sumber-sumber pustaka yang sesuai dengan fokus penelitian (Creswell, 2017). Proses seleksi literatur didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu kesesuaian topik dengan fokus penelitian, kredibilitas sumber, serta keterkaitan substansi dengan praktik identifikasi dan asesmen di sekolah inklusif. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengorganisasian, pengelompokan, dan sintesis temuan literatur. Peneliti mengelompokkan hasil kajian berdasarkan tema-tema utama, meliputi peran identifikasi dalam pendidikan inklusif, fungsi asesmen dalam mendukung pembelajaran berkeadilan, serta implikasi hasil identifikasi dan asesmen terhadap

perencanaan dan pelaksanaan layanan pembelajaran individual. Selanjutnya, dilakukan interpretasi untuk menarik kesimpulan mengenai kontribusi identifikasi dan asesmen dalam mewujudkan pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan tidak diskriminatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Peserta Didik sebagai Fondasi Pembelajaran Inklusif

Hasil dan Pembahasan Identifikasi dan asesmen memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Identifikasi yang dilakukan secara dini memungkinkan guru dan sekolah mengenali potensi hambatan belajar peserta didik sejak awal. Dengan demikian, dukungan dan intervensi yang tepat dapat segera diberikan sebelum permasalahan berkembang lebih kompleks. Asesmen dalam pendidikan inklusif bersifat berkelanjutan dan berorientasi pada kekuatan serta kebutuhan peserta didik. Melalui asesmen, guru memperoleh informasi mengenai kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik peserta didik. Informasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program pembelajaran individual, penyesuaian kurikulum, serta penerapan strategi

pembelajaran terdiferensiasi. Identifikasi dan asesmen peserta didik memiliki peran strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang berkeadilan di sekolah inklusif karena menjadi dasar dalam memahami karakteristik, kemampuan awal, serta kebutuhan belajar individual peserta didik. Asesmen diagnostik yang dilakukan secara sistematis mampu membantu guru merancang layanan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik berkebutuhan khusus sehingga tujuan pendidikan inklusif dapat tercapai secara optimal (Setyo dkk., 2025). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menegaskan bahwa proses identifikasi dan asesmen di sekolah inklusif berfungsi sebagai pijakan utama dalam penyusunan strategi pembelajaran adaptif, sehingga peserta didik tidak diperlakukan secara seragam, melainkan memperoleh layanan sesuai kebutuhan masing-masing (Agustin, 2019). Selain itu, identifikasi dan asesmen yang tepat terhadap peserta didik dengan kesulitan belajar spesifik terbukti mampu mencegah terjadinya ketertinggalan akademik dan ketidakadilan dalam proses pembelajaran di kelas inklusif (Ahmad dkk., 2025). Evaluasi dan asesmen pembelajaran yang berkelanjutan juga berperan penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran tetap berpihak pada

kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga prinsip keadilan dan inklusivitas dapat terjaga secara konsisten (Bhena dkk., 2023). Namun demikian, berbagai kendala dalam pelaksanaan asesmen, seperti keterbatasan kompetensi guru dan instrumen yang belum sepenuhnya adaptif, masih menjadi tantangan dalam mewujudkan pembelajaran berkeadilan di sekolah inklusif, sehingga diperlukan penguatan sistem identifikasi dan asesmen yang lebih komprehensif dan berkelanjutan (Adi dkk., 2025).

Implikasi dari pelaksanaan identifikasi dan asesmen peserta didik secara sistematis dalam pendidikan inklusif terlihat pada meningkatnya kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berbasis kebutuhan individual. Guru memiliki landasan yang jelas dalam menyusun program pembelajaran individual, menerapkan strategi pembelajaran terdiferensiasi, serta memberikan intervensi yang tepat bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Selain itu, identifikasi dan asesmen berkontribusi pada terwujudnya pembelajaran yang berkeadilan karena peserta didik tidak diperlakukan secara seragam, melainkan dilayani sesuai karakteristik dan potensinya. Secara institusional, hasil

identifikasi dan asesmen juga mendukung pengambilan keputusan sekolah dalam memperkuat sistem layanan pendidikan inklusif yang berkelanjutan.

Asesmen Berkelanjutan dalam Mendukung Pembelajaran Berkeadilan

Hasil dan pembahasan asesmen berkelanjutan memiliki peran strategis dalam menjamin terlaksananya pembelajaran yang berkeadilan di sekolah inklusif. Berdasarkan hasil kajian literatur, asesmen yang dilakukan secara diagnostik dan formatif menjadi dasar penting dalam memahami kemampuan awal, kebutuhan belajar, serta perkembangan peserta didik, sehingga layanan pembelajaran dapat disesuaikan secara tepat dan tidak bersifat seragam. Penelitian tentang pemetaan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi menunjukkan bahwa program identifikasi dan asesmen yang terstruktur mampu membantu sekolah menentukan layanan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga prinsip keadilan dalam pembelajaran dapat diwujudkan secara nyata (Nugroho & Minsih, 2021). Hal ini diperkuat oleh temuan yang menegaskan bahwa kompetensi guru dalam melakukan identifikasi dan asesmen sangat menentukan ketepatan layanan

pembelajaran inklusif, karena guru berperan langsung dalam menyesuaikan strategi, metode, dan evaluasi pembelajaran berdasarkan hasil asesmen peserta didik (Nabilah Putri Awaliah dkk., 2024). Selain itu, studi tentang identifikasi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi menegaskan bahwa proses identifikasi awal berfungsi sebagai landasan penting dalam perencanaan pembelajaran yang adil dan tidak diskriminatif bagi peserta didik dengan beragam kebutuhan belajar (Putra & Neviyarni S, 2023). Penelitian lain yang mengevaluasi penyelenggaraan pendidikan inklusif juga menunjukkan bahwa asesmen peserta didik yang adaptif dan berkelanjutan berkontribusi terhadap terpenuhinya hak belajar peserta didik secara setara, baik dari aspek proses maupun hasil pembelajaran (Herviani dkk., 2019). Selanjutnya, asesmen diagnostik terbukti memiliki peran signifikan dalam mengungkap kemampuan awal dan hambatan belajar peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga pembelajaran dapat dirancang secara diferensiatif dan berkeadilan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik (Setyo dkk., 2025).

Lebih jauh Penelitian Jungjohann dan Gebhardt menunjukkan bahwa asesmen berbasis kelas dalam pendidikan

inklusif mencakup dimensi penting, seperti identifikasi kebutuhan pendidikan khusus, pemantauan perkembangan belajar, serta penggunaan hasil asesmen untuk pengambilan keputusan pembelajaran, yang secara langsung mendukung terciptanya pembelajaran yang responsif dan adil bagi seluruh peserta didik (Jungjohann & Gebhardt, 2023). Temuan tersebut sejalan dengan studi Rrofiah et al. yang mengungkapkan bahwa pengalaman peserta didik penyandang disabilitas dalam pendidikan inklusif sangat dipengaruhi oleh ketepatan identifikasi kebutuhan dan penyediaan akomodasi pembelajaran yang berbasis hasil asesmen, tanpa itu peserta didik masih berpotensi mengalami ketidakadilan dalam mengakses pembelajaran secara setara (Rofiah dkk., 2023). Selain itu, kajian Díaz-Boladeras et al. yang memperluas perspektif asesmen dalam konteks inklusif dengan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, termasuk robot pembelajaran, dapat berfungsi sebagai alat bantu dalam mengidentifikasi tingkat partisipasi, keterlibatan, dan kebutuhan belajar peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang lebih adaptif dan berkeadilan sesuai dengan karakteristik individu peserta didik di kelas inklusif (Díaz-Boladeras dkk., 2025). Pelaksanaan identifikasi dan

asesmen sebaiknya dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru kelas, guru pendamping khusus, tim sekolah, orang tua, serta tenaga ahli eksternal apabila diperlukan. Kolaborasi ini bertujuan memastikan bahwa hasil asesmen bersifat komprehensif dan akurat sehingga dapat digunakan sebagai landasan perencanaan layanan pendidikan yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Identifikasi dan asesmen peserta didik merupakan fondasi penting dalam penyelenggaraan pembelajaran berkeadilan di sekolah inklusif. Identifikasi berperan dalam mengenali karakteristik dan kebutuhan belajar individual peserta didik, sedangkan asesmen memberikan informasi komprehensif yang menjadi dasar perencanaan, pelaksanaan, dan penyesuaian pembelajaran. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa identifikasi dan asesmen yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan berkontribusi terhadap ketepatan layanan pembelajaran serta pemenuhan prinsip inklusivitas dan keadilan belajar. Keberhasilan pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dan kolaborasi antar pihak terkait, sehingga penguatan praktik

identifikasi dan asesmen yang adaptif menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusif.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, P. ngayunigtyas, Budiyanto, B., & Sartinah, E. P. (2025). Permasalahan Asesmen di Sekolah Inklusi: Studi Kualitatif Mengenai Keterbatasan dan Solusinya. *SPEED Journal: Journal of Special Education*, 8(2), 35–39.
<https://doi.org/10.31537/speed.v8i2.2133>
- Agustin, I. (2019). penerapan identifikasi, asesmen dan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* E-ISSN:, III(November), 72–80.
- Ahmad, Minsih, & Widyasari, C. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Dan Solusi Pembelajaran Inklusif (Studi Kasus Di Sd Negeri Ngabeyan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(4), 3923–3932.
- Bhena, M. M. O., Odje, M. S., Pawe, Y. M., & Manggus, M. Y. (2023). Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1, 11–19.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4 ed.). Pustaka Pelajar.
- Díaz-Boladeras, M., Claver i Díaz, A., & García-Sánchez, M. (2025). Robots for inclusive classrooms: a scoping review. *Universal Access in the Information Society*, 24(1), 127–151.
<https://doi.org/10.1007/s10209-023-01065-z>
- Herviani, V. K., Istiana, I., Sasongko, T. B., & Ramadhan, L. F. (2019). Evaluasi Peserta Didik Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Di Kota Bontang. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 1(2), 146.
<https://doi.org/10.26740/inklusi.v1n2.p146-153>
- Indonesia, R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Jungjohann, J., & Gebhardt, M. (2023). Dimensions of Classroom-Based Assessments in Inclusive Education: A Teachers' Questionnaire for Instructional Decision-Making, Educational Assessments, Identification of Special Educational Needs, and Progress Monitoring. *International Journal of Special Education*, 38(1), 131–144.
<https://doi.org/10.52291/ijse.2023.38.12>
- Maraya, H., Kursani, A. R., Sudarmanto, A. F., & Maulidina, C. A. (2023). Asesmen dan Rancangan Program Pendidikan Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Slow Learner, Low Vision, dan Tunadaksa. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2, 126–135.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpk>
- Muchtar, I. A., Susetyo, B., & Tarsidi, I. (2025). Identifikasi dan Asesmen Anak Berkesulitan Belajar Spesifik di Kelas Inklusif. *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7144–7147.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8408>
- Muhammad Dimas, Milsan, H., Irma Zhafiratusna Azahra, & Anjani, R. (2025). Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus: Fondasi Pendidikan yang Inklusif dan Berkeadilan. *Early Childhood Journal*, 5(1), 9–17.

- <https://doi.org/10.30872/ecj.v5i1.4571>
- Nabilah Putri Awaliah, Ayunda Khoirunisa, Rani Anjelina, & Hendri Marhadi. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 153–162. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i3.721>
- Nugroho, W. S., & Minsih, M. (2021). Pemetaan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Inklusi Melalui Program Identifikasi Dan Asesmen. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 111–117.
- Putra, I. E. D., & Neviyarni S, N. S. (2023). Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi: Studi Awal. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 202–212. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4193>
- Putri, H. A., Putri, W. P., & Setyo, B. (2025). Pendidikan Inklusi yang Berkeadilan: Studi Kasus Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 762–773. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1144>
- Rini, T. A., & Azizah, N. (2024). Students' Perspectives on Inclusive Education in Indonesia: Insights from a Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 7(2), 455–466. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i2.79002>
- Rofiah, K., Tanyu, N. R., Sujarwanto, S., & Ainin, I. K. (2023). Inclusive education at Universitas Negeri Surabaya: Perceptions and realities of students with disabilities. *International Journal of Special Education*, 38(2), 14–25. <https://doi.org/10.52291/ijse.2023.38.18>
- Setyo, B., Andini, E. O., & Dini, H. A. (2025). Asesmen Diagnostik terhadap Keberhasilan Pendidikan Inklusi bagi Children with Special Needs Ainul Yakin. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3383–3386. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7485>
- Soicher, R. N., Baker, A. R., & Thomas, R. C. (2024). A Mixed-Methods Research Design to Advance Inclusive and Equitable Teaching. *Innovative Higher Education*, 49(6), 1105–1125. <https://doi.org/10.1007/s10755-024-09741-5>
- Ujma, F., Dewi, T. B. T., & Zulfadewina. (2025). Identifikasi Siswa Berkebutuhan Khusus dan Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i2.1374>